

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan membantu anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapai seluruh tujuan hidupnya. Selain itu, menurut John S. Brubacher dalam Helmawati “pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan” (Helmawati, 2015, p. 30). Oleh karena itu, pendidikan harus dipusatkan pada anak, artinya dalam proses pembelajaran, memfokuskan pada anak dari kebutuhan, perkembangan dan proses yang sedang dijalannya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2012, p. 16). Selain itu anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan

memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual. Perkembangan merupakan suatu proses kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus, selain itu bahasa adalah alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2011, p. 74). Oleh karena itu perkembangan bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.

Terkait perkembangan pengetahuan bahasa pragmatik adalah berkenaan dengan sisi komunikatif dari bahasa artinya bagaimana menggunakan bahasa dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan perkembangan bahasa semantik adalah berkenaan dengan makna kata atau cara yang mendasari konsep-konsep yang diekspresikan dalam kata-kata atau kombinasi kata (Asrori, 2015, pp. 189-190). Selain itu pengetahuan semantik selama masa taman kanak-kanak tak hanya meliputi penambahan kata-kata dan konsep baru, tetapi juga perkembangan jaringan kosakata yang semakin luas.

Perkembangan pengetahuan bahasa pragmatik menurut Owens dalam Beverly Otto menjelaskan pengetahuan pragmatik akan menentukan kemampuan anak dalam berpartisipasi diberbagai situasi sosial dan berkomunikasi. Anak-anak

taman kanak-kanak menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan yang luas. Mereka menggunakan bahasa untuk menceritakan cerita-cerita, mengekspresikan kebanggaan diri, mengarahkan teman-teman sebayanya, bermain peran, mengajak orang lain sebagai sumber permintaan tolong atau informasi, dan untuk mendapatkan perhatian orang lain (Otto, 2015, p. 301). Pengetahuan bahasa pragmatik pada anak dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi sosial dan beragam situasi, tetapi juga tingkat kesempatan dan interaksi mereka sebagai pembicara atau pendengar.

Adapun tujuan bahasa pragmatik adalah untuk menggunakan bahasa dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, untuk berpartisipasi secara lisan dalam berbagai kondisi sosial, dan untuk menghasilkan pecakapan yang saling berhubungan seperti dalam narasi atau cerita. Efek negatif jika anak tidak menguasai bahasa pragmatik adalah anak tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mampu berbicara sesuai dengan konteks pembicara, dan tidak mampu menjawab. Pengetahuan bahasa pragmatik pada anak dipengaruhi tidak hanya oleh beragam situasi dan kondisi sosial, tetapi juga tingkat keseringan kesempatan dan interaksi anak sebagai pendengar atau pembicara.

Dalam bidang belajar mengajar media merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan. Media ialah sarana untuk melatih aspek perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa (pragmatik), dengan menggunakan media *pop up book* bersuara dapat memberikan kenikmatan bagi anak untuk memahami isi dari cerita tersebut, karena saat mendengarkan cerita di media *pop up book*

bersuara si anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka dengar dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut, dibandingkan dengan buku cerita yang biasa. Media *pop up book* bersuara dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih bahasa (pragmatik).

Menurut Wang Qiyun & Cheung Wing Sum dalam Sutirman menjelaskan media disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajaran (Sutirman, 2013, p. 15). Selain itu media dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dilihat, dibaca, dan didengar. Maka dapat disimpulkan media merupakan komponen sumber belajar atau wahana yang mengandung materi yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Media *pop up book* merupakan sebuah buku didalamnya terdapat gambar yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, bentuk, gulungan, putaran atau rodanya (Bluemel & Taylor, 2012, p. 1). Oleh karena itu media *pop up book* merupakan media yang berbentuk buku dan memiliki unsur tiga dimensi yang ketika halamannya dibuka terdapat gambar yang dapat berdiri tegak. Salah satu perbedaan dari media *pop up book* biasa dengan *pop up book* bersuara adalah, media *pop up book* biasa hanya terdapat gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, sedangkan media *pop up book* bersuara ketika halaman dibuka terdapat gambar yang sudah berdiri tegak dan ada suara dalam cerita tersebut. Media *pop up book* bersuara memiliki kelebihan yaitu, buku *pop up book* bersuara dapat memberikan visualisasi cerita

yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan ada suaranya, sehingga cerita dalam buku *pop up book* bersuara lebih menarik, dan anak lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu.

TK Al-Hidayah merupakan salah satu TK yang beralamat Jalan Kraton Telang Induk Kamal-Bangkalan. Di sekolah inilah peneliti akan membuat suatu produk pengembangan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelompok A di TK Al-Hidayah pada tanggal 30 Oktober 2018, menunjukkan bahwa di sekolah TK Al-Hidayah, guru masih kurang kreatif dalam mengajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menerapkan LKA, sehingga anak menjadi cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru atau pendidik mengajar dengan menggunakan metode bercerita dengan tema binatang, pada saat guru menyampaikan pembelajaran melalui bercerita menggunakan media buku cerita, ketika anak-anak disuruh menceritakan kembali cerita yang dipahami anak, ada sebagian besar anak belum bisa menceritakan sesuai yang dipahaminya, dan ketika guru menanyakan tentang cerita yang disampaikan guru, anak-anak kurang merespon. Sebagian anak ada yang asik berbicara sendiri dengan temannya, ada sebagian mendengarkan. Demikian kegiatan pembelajaran tersebut kurang menarik dan kurang diminati bagi anak. Terbukti ketika guru atau pendidik menyuruh anak untuk menjawab pertanyaan mengenai cerita tersebut, ternyata masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami cerita yang dibacakan.

Observasi dilanjutkan pada tanggal 5 November 2018 keterangan diperoleh bahwa dalam pembelajaran ada 2 bahwa dalam kalimat model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang efektif. Dalam pembelajaran, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket dan gambar serta benda yang ada disekitar anak. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman anak terhadap perkembangan bahasa pragmatik yang sangat kurang dalam berkomunikasi. LKA (lembar kerja anak) yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, anakpun cenderung pasif karena anak hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal yang diberikan. Anak juga kurang memahami soal yang dikerjakan. Hanya di sekolah, hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak itu sendiri.

Dari data hasil belajar anak di TK Al-Hidayah menunjukkan bahwa dari 8 anak terdapat 5 anak yang belum paham dan tidak merespon. Selain itu media *pop up book* bersuara dapat melatih perkembangan bahasa pragmatik anak yang merupakan pembelajaran menggunakan bahasa dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain, melalui perkembangan bahasa pragmatik anak dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Dengan permasalahan yang dikemukakan diatas peneliti ingin mengembangkan buku cerita yaitu *pop up book* bersuara, dimana dalam media *pop up book* bersuara itu diberi hiasan semenarik mungkin sehingga ketika membuka buku akan muncul gambar 3 dimensi, seolah-

olah nyata. Ketika membuka buku *pop up book* bersuara akan diberi rekaman suara yang menceritakan isi cerita yang ada di *pop up book* bersuara. Sehingga demikian akan membuat anak tertarik dan penasaran dari isi *pop up book* bersuara tersebut. Dengan menggunakan media ini, maka anak akan lebih bersemangat dan media ini akan mempermudah suatu pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang pengembangan media *pop up book* bersuara. Agar anak lebih mudah memahami tentang buku cerita pada anak usia dini di TK Al-Hidayah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam pengembangan ini yaitu:

1. Apa saja kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran *pop up book* bersuara pada perkembangan bahasa pragmatik?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up book* bersuara sebagai media untuk mengembangkan perkembangan bahasa (pragmatik) anak usia 4-5 tahun?

## **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah membuat dan mengembangkan media *pop up book* bersuara yaitu:

1. Untuk mengetahui kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran *pop up book* bersuara pada perkembangan bahasa pragmatik.

2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* bersuara sebagai media untuk mengembangkan perkembangan bahasa (pragmatik) anak usia 4-5 tahun.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Media *pop up book* bersuara termasuk kedalam media tiga dimensi yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan serta dapat dilihat dari segala arah, media ini juga dibuat semirip mungkin dengan gambar binatang-binatang.
2. Media *pop up book* bersuara untuk kelompok A tentang buku cerita dengan nama media *pop up book* bersuara dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Media *pop up book* bersuara ini jika dilihat dari bahan-bahannya, termasuk media pembelajaran yang sederhana karena bahan dasarnya mudah didapatkan dan mudah membuatnya.
4. Media pembelajaran *pop up book* bersuara dalam penerapannya dimulai dari guru menunjukkan media *pop up book* bersuara pada anak, kemudian anak mendengarkan cerita yang ada di media *pop up book* bersuara.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Dalam penelitian dan pengembangan ini media pembelajaran *pop up book* bersuara dapat membantu anak untuk mengetahui dan memahami secara nyata. Selain itu media juga memiliki batasan penelitian yaitu pengembangan media pembelajaran *pop up book* bersuara difokuskan pada perkembangan bahasa

(pragmatik) anak yang diterapkan di TK Al-Hidayah. Uji coba media hanya dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Al-Hidayah.

## **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Dari hasil pengembangan ini diharapkan dapat digunakan untuk:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dapat menambah pengetahuan secara umum untuk pendidikan anak usia dini dan kajian ilmu khususnya pada mata kuliah media pembelajaran yakni media *pop up book* bersuara dan perkembangan bahasa pragmatik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Untuk memberikan motivasi belajar kepada anak dalam mengembangkan perkembangan bahasa (pragmatik) serta memperkenalkan media pembelajaran *pop up book* bersuara.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk menambah wawasan dan memberikan pengetahuan bagi guru tentang media pembelajaran khususnya media pembelajaran *pop up book* bersuara. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* bersuara akan mempermudah guru dalam penyampaian materi ajar.

### c. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

## G. Definisi Istilah

### 1. Pengembangan

Pengembangan atau *Research and Development* merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan, dan juga menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas (Sugiyono, 2015, p. 407).

### 2. Media

Media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Selain itu media juga suatu sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar (Sutirman, 2013, p. 15).

### 3. *Pop Up Book*

*Pop Up Book* merupakan media yang berbentuk buku dan memiliki unsur tiga dimensi, yang ketika halamannya dibuka terdapat gambar yang dapat berdiri tegak. Media *pop up book* juga memiliki gambar yang menarik perhatian bagi anak (Jannah & Sukidi, 2018, p. 1813).

#### **4. Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa adalah suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus, selain itu bahasa adalah alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Namun bahasa juga merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Mulyasa, 2012, p. 16).

#### **5. Pragmatik**

Pragmatik adalah merujuk kepada sisi komunikasi dari bahasa yang merupakan bagaimana menggunakan dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu pengetahuan bahasa pragmatik pada anak dipengaruhi oleh beragam situasi dan kondisi sosial, tetapi tingkat keseringan dan interaksi mereka sebagai pembicara atau pendengar (Otto, 2015, p. 302).

#### **6. Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Batasan umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, dan TK (Mulyasa, 2012, p. 16).